

PELATIHAN KADER DALAM PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH DI KELURAHAN MUGARSARI KEC TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

Bayu Brahmantia¹, Yuyun Solihatin², Sri Mulyanti³, Eneng rini risnaeni⁴, Reza supriatna Eka Purnama⁵,
Ayang Lusiyanti⁶

¹⁻⁶Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Article Information

Received: June, 2022

Revised: July, 2022

Available online: August 2022

Keywords

Hipertensi, pengabdian dan
penyuluhan

Correspondence

Phone: : (+62) 81323358895

E-mail: brahmantiabayu481@gmail.com

ABSTRACT

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostatis di dalam tubuh. Jika sirkulasi darah menjadi tidak memadai lagi, maka terjadilah gangguan pada sistem transportasi oksigen, karbondioksida, dan hasil-hasil metabolisme lainnya. Di lain pihak fungsi organ-organ tubuh akan mengalami gangguan seperti gangguan pada proses pembentukan air seni di dalam ginjal ataupun pembentukan cairan cerebrospinalis dan lainnya. Terdapat dua macam kelainan tekanan darah, antara lain yang dikenal sebagai hipertensi atau tekanan darah tinggi dan hipotensi atau tekanan darah rendah. Tujuan Pengabdian ini untuk melatih kader dalam mengetahui tekanan darah. pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek pada bulan juni 2022. Hasil pengabdian kader dapat memahami cara pengukuran tekanan darah. Dapat disimpulkan pelatihan ini penting untuk meningkatkan skil kader. Disarankan pelatihan ini bisa dilakukan pada kader di tempat lain.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batasan normal. Dikatakan hipertensi apabila tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Penyakit tekanan darah tinggi ini dapat menyerang siapa saja baik muda ataupun tua, sehingga termasuk penyakit yang mematikan atau disebut juga the silent killer (Brunner & Suddarth, 2013 ; Setiadi & Halim, 2018 ; Sinurat et al., 2020 ; Astutik & Mariyam, 2021) Berdasarkan data WHO di seluruh dunia sekitar 1,13 miliar orang mengidap hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 1, 15 miliar orang di tahun 2025 dan diperkirakan 10,44 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasi (WHO, 2018).

Berdasarkan data dari (Kementerian Kesehatan RI, 2018) prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 34,1%. Nilai ini mengalami kenaikan dari Riskesdas tahun sebelumnya 2013 yang hanya mencapai 25,8%. Dan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-8 terbanyak pada skala nasional.

Setelah Sulawesi Utara, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Gorontalo, Kalimantan Selatan. Hipertensi merupakan salah satu factor penting sebagai pemicu Penyakit Tidak Menular (Non Communicable Disease = NCD) seperti Penyakit Jantung, Stroke dan lain-lain yang saat ini menjadi momok penyebab kematian nomer satu di dunia (WHO, 2019).

Pemeriksaan Tekanan Darah dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan “Self Awareness” tentang pencegahan dan pengendalian Hipertensi berbasis masyarakat melalui pengukuran tekanan darah secara rutin.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan ceramah, diskusi dan pemeriksaan tekanan darah pada warga di RW 10 Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

A. Laporan Persiapan Kegiatan

Tanggal 08 Agustus 2020 berkoordinasi dengan pihak kader RW 10 tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan kader, rapat kelompok, menyusun pembagian tugas untuk pelaksanaan acara dan mempersiapkan alat alat yang dipergunakan dalam kegiatan. Bertepatan dengan hari pelaksanaan pelatihan yaitu 10 Agustus 2020 dilaksanakan kegiatan posyandu di pagi hari. Maka kegiatan pelatihan kader tentang pengukuran tekanan darah dilakukan setelah kegiatan posyandu selesai.

Rangkaian kegiatan pelatihan kader mengenai pengukuran tekanan darah adalah:

- a. Pembukaan (Moderator).
- b. Penyampaian tujuan pelatihan (Moderator).
- c. Pengisian kuesioner pre test.
- d. Pemaparan materi anatomi kardiovaskuler, pemaparan cara pengukuran tekanan darah, dan aplikasi langsung cara pengukuran tekanan darah oleh kader.
- e. Pengisian post test.
- f. Penyampaian kesimpulan dan penutupan.

B. LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Tanggal 10 Agustus 2020 dilaksanakan kegiatan pelatihan kader tentang pengukuran tekanan darah di rumah salah

satu kader RW 10. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 5 orang kader RW 10, 12 orang Mahasiswa Profesi Ners. Sebelum materi dimulai dilakukan pretest terlebih dahulu sebagai acuan untuk mengukur pengetahuan kader mengenai pengukuran tekanan darah. Materi yang di bahas di pelatihan adalah : proses kardiovaskuler dan pemaparan cara pengukuran tekanan darah. Setelah penyampaian materi maka kader diajak untuk mempraktikkan cara mengukur tekanan darah secara langsung. Setelah pemaparan materi, praktik dan Tanya jawab selesai maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelatihan yang telah dilaksanakan, lalu dilakukan penghitungan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Tidak ada hambatan berarti dalam pelaksanaan kegiatan.

C. LAPORAN HASIL KEGIATAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan kader mengenai pengukuran tekanan darah kader dapat memahami dan dapat melakukan tindakan pengukuran tekanan darah.

Berikut hasil pre-test dan post-test pelatihan kader:

Tabel 3.12.1 Hasil pre-test dan post-test pelatihan kader

NO	NAMA	SKOR PRETEST	SKOR POST TEST
1.	<i>Elih</i>	60	90
2.	<i>Aisyah</i>	30	80
3.	<i>Hende</i>	50	60
4.	<i>Dedeh</i>	50	70
5.	<i>Ida</i>	30	70

Keterangan: jumlah 10 orang

D. UPAYA TINDAK LANJUT

1. Kader RW 10 bisa mendapatkan pelatihan lanjutan tentang pengukuran tekanan darah agar semakin mahir
2. Kader dapat mengaplikasikan pengukuran tekanan darah di masyarakat RW 10 Kelurahan Setiawargi.
3. Kader RW 10 dapat memiliki inventaris alat pengukur tekanan darah.
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan hipertensi dan bakti sosial terlaksana atas kolaborasi dari Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dan LAZISMU kotaTasikmalaya.

Gambar 1 Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat



Data hasil yang di dapatkan jumlah total 5 peserta yang dilakukan pengecekan tekanan darah.

Ada 2 orang yang termasuk dalam kategori memiliki tekanan darah tinggi dengan rentang sistol 140-170 mmhg dan diastole 100-110 mmhg.

Gambar 2 Pemeriksaan Tekanan Darah



Tingginya rata-rata tekanan darah pada lansia di pengaruhi oleh aktivitas fisik serta manajemen stres pada masing-masing individu. Jenis aktivitas fisik seseorang akan berpengaruh terhadap tekanan darah pada tubuhnya. Semakin berat aktivitas yang dilakukan maka akan semakin tinggi juga peningkatan tekanan darah pada orang tersebut (Bustomi, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi, yaitu faktor yang dapat diubah antara lain stres, berat badan, asupan garam yang berlebihan dan kebiasaan merokok, sedangkan faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan aktivitas fisik (Rossalim, 2018). Kejadian hipertensi semakin meningkat seiring bertambahnya usia, populasi penduduk di atas usia 55 tahun akan beresiko menderita hipertensi, karena adanya penyempitan pada aorta serta menurunnya kemampuan distensi pelebaran arteri. Sehingga akan menyebabkan adanya peningkatan tekanan darah (Sari, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa penderita hipertensi akan terus menerus mengalami peningkatan tekanan darah. Hal tersebut karena tekanan darah dapat meningkat dipicu oleh faktor pencetus serta pendukung yang terjadi pada masing-masing individu. Semakin banyak faktor pencetus dan pendukung, maka akan semakin mempengaruhi juga

terhadap terjadinya peningkatan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menjelaskan bahwa semakin bertambah usia akan semakin sulit tekanan darahnya menurun. Hal tersebut disebabkan oleh hilangnya keelastisitas atau kelenturan arteri karena terjadi perubahan yang dialami oleh pembuluh darah. Insiden pada laki-laki yang menderita hipertensi lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, pada usia pertengahan dan di usia selanjutnya insiden penderita hipertensi pada perempuan mulai meningkat lebih tinggi. Hal ini, dikarenakan fungsi hormon estrogen pada perempuan di usia > 40 tahun mulai menurun. Dimana hormon ini sangat berperan dalam meningkatkan kadar HDL (High Density Lipoprotein) sebagai faktor pendukung terjadinya arterosklerosis.

KESIMPULAN

Pelatihan kader dalam pemeriksaan tekanan darah penting untuk meningkatkan skill kader. Disarankan pelatihan ini bisa dilakukan pada kader di tempat lain

REFERENSI

- Astutik, M. F., & Mariyam, M. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan
- Bustomi, Y. B. wahyuningsih S. dan N. S. (2020). Pengaruh Pemberian Seduhan Kelopak Bunga Rosella Ungu Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Wredha Aisyiyah Surakarta. Keperawatan, 1–10.
wahyuningsihsafitri@gmail.com
- Brunner & Sudarth. (2013). Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.
- Rossalim. (2018). Skripsi Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Di Posyandu Lansia Puskesmas Kota Ngawi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Sari, K. R. L. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi. Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 6(1), 1–10.
- Setiadi, A. P., & Halim, S. V. (2018). Penyakit Kardiovaskular; Seri Pengobatan Rasional. Graha Ilmu, XII+204
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699. WHO Global Health Workforce Statistics [online database], Global Health Observatory (GHO) data. Geneva: World Health organization (<https://who.int/hrh/statistics/hwfstats/en/>, accessed 15 March 2019). World Bank classification of economies July 2018.
- World Health Statistics 2019 . Geneva: World Health Organization; 2019.